



Validasi Psikometrik Skala Regulasi Motivasi pada Sampel Mahasiswa Indonesia

Firsty Oktaria Grahani¹, Anindito Aditomo¹, Lena Nessayana Pandjaitan¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

DOI: <http://doi.org/10.29080/jpp.v16i2.1619>

Abstract : *Motivational regulation is a conscious and intentional process through which individuals maintain, enhance, or modify their level of motivation to achieve academic goals. This study aims to adapt and evaluate the validity and reliability of the Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire (MSRS-CSQ) within the context of Indonesian university students. Data were collected through self-report using the adapted MSRS-CSQ. Confirmatory factor analysis (CFA) was employed to examine the internal structure of the instrument. A total of 129 students participated in the study. The findings indicate that the 30 adapted MSRS-CSQ items demonstrated adequate fit and applicability for Indonesian respondents. The Indonesian version of the MSRS-CSQ proved to be useful and appropriate for continued research. The development of this scale enables the identification of students' motivational regulation strategies during learning processes and allows for the assessment of how intensively these strategies are employed in academic contexts. The implications of this study include its potential use as a basis for psychoeducational interventions and as a foundation for future research on motivational regulation in the Indonesian context.*

Keywords : *Confirmatory Analysis, Measurement Tool Adaptation, Motivation Regulation, MSRS-CSQ, Students*

Abstrak : Regulasi motivasi merupakan proses sadar dan terencana yang dilakukan individu untuk mempertahankan, meningkatkan, atau mengubah tingkat motivasi dalam rangka mencapai tujuan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen skala *Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire* (MSRS-CSQ) dalam konteks mahasiswa Indonesia. Data dikumpulkan melalui laporan diri menggunakan adaptasi MSRS-CSQ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konfirmatori untuk menilai struktur internal MSRS-CSQ. Jumlah total responden penelitian adalah 129 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 item MSRS-CSQ yang diadaptasi ke dalam versi Indonesia memiliki kesesuaian untuk responden di Indonesia. Peranan skala MSRS-CSQ versi Indonesia terbukti bermanfaat dan dapat digunakan dalam penelitian berikutnya. Pengembangan skala MSRS-CSQ dapat mengidentifikasi strategi regulasi motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, mengukur intensitas penggunaan strategi tersebut dalam konteks kehidupan akademik. Implikasi dari penelitian ini adalah

dapat digunakan sebagai dasar intervensi psikoedukatif serta mendorong penelitian selanjutnya tentang regulasi motivasi pada konteks Indonesia.

Kata kunci : Adaptasi Alat Ukur, Analisis Konfirmatori, Mahasiswa, MSRS-CSQ, Regulasi Motivasi

Pendahuluan

Regulasi motivasi merujuk pada kemampuan individu untuk mempertahankan, meningkatkan, atau mengarahkan motivasi belajar agar tetap konsisten meskipun mengalami hambatan internal maupun eksternal (Wolters, C. A., & Benzon, 2013). Konsep ini merupakan bagian dari *self-regulated learning* yang menekankan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kapasitas kognitif, tetapi juga oleh kemampuan mengelola motivasi dan emosi belajar secara sadar (Schwinger, Malte and Stiensmeier-Pelster, 2021). Individu yang memiliki regulasi motivasi mampu menetapkan tujuan belajar dan memantau pemahaman, serta mengelola faktor motivasi seperti efikasi diri, atribusi, dan harapan terhadap hasil pembelajaran (Zimmerman, 2000). Kepercayaan positif terhadap kemampuan yang dimiliki cenderung membuat individu lebih mampu mempertahankan motivasi mereka secara mandiri (Pintrich, 2000).

Konsep regulasi motivasi mencakup tiga aspek kunci dalam pengaturan motivasi diri yaitu pengetahuan tentang motivasi, pemantauan motivasi, dan pengendalian motivasi (Boekaerts, 1996; Wolters, 2003). Wolters dan Benzon (2013) menjabarkan enam strategi regulasi motivasi yaitu mengelola *value* dengan membuat tugas atau aktivitas belajar menjadi lebih bermanfaat, menarik atau penting untuk diketahui, mengelola kinerja dengan menguatkan keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan berbuah pada hasil atau nilai yang baik serta memberi hadiah pada diri sendiri karena berhasil menyelesaikan tugas. Strategi lainnya adalah mengendalikan aspek-aspek lingkungan fisik untuk meningkatkan motivasi, mengelola minat situasional dengan mencoba membuat proses atau pengalaman penyelesaian lebih menyenangkan dan mengelola tujuan penguasaan dengan meningkatkan kesadaran bahwa penyelesaian tugas akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan regulasi motivasi yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu belajar, menetapkan tujuan akademik yang jelas, dan menunjukkan persistensi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Wolters, 2003; Schwinger, Malte and Stiensmeier-Pelster, 2021). Kurangnya regulasi motivasi dapat berujung pada demotivasi, prokrastination, hingga risiko *burnout* akademik (Adityaputra & Simanjuntak, 2023). Menurunnya semangat belajar, tingginya kecenderungan *procrastination*, hingga meningkatnya kasus *burnout* akademik di kalangan mahasiswa Indonesia mengindikasikan lemahnya kemampuan regulasi motivasi. Penelitian Adityaputra dan Simanjuntak (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah memiliki resiko lebih tinggi mengalami kelelahan akademik jika regulasi motivasi mereka rendah. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi motivasi tidak hanya berperan dalam mempertahankan motivasi belajar, tetapi juga membantu mengelola kondisi psikologis dari tekanan akademik.

Dalam menjalani studi mahasiswa tidak terlepas dari kemungkinan mengalami hambatan atau kegagalan akademik. Cara mahasiswa dalam merespon kondisi tersebut berperan penting terhadap proses pencapaian tujuan akademik berikutnya. Selain faktor akademik eksternal, terdapat faktor psikologis yang berpengaruh terhadap respon mahasiswa akan kegagalan (Aditomo, 2015). Pada konteks ini, regulasi motivasi menjadi

aspek yang penting dalam mempertahankan, meningkatkan atau mengembalikan dorongan belajar mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa mampu mengelola atribusi secara adaptif, menjaga tujuan belajar tetap konsisten, dan mengatur strategi belajar serta usaha pencapaian tujuan. Mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja sekaligus pelajar kerap menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Mereka dituntut untuk membagi waktu secara efektif, menghadapi kelelahan fisik maupun mental, serta mengelola konflik peran yang muncul antara kewajiban akademik dan tuntutan pekerjaan. Kondisi ini dapat mengganggu motivasi belajar dan berpotensi menurunkan capaian akademik (Broadbent, 2017).

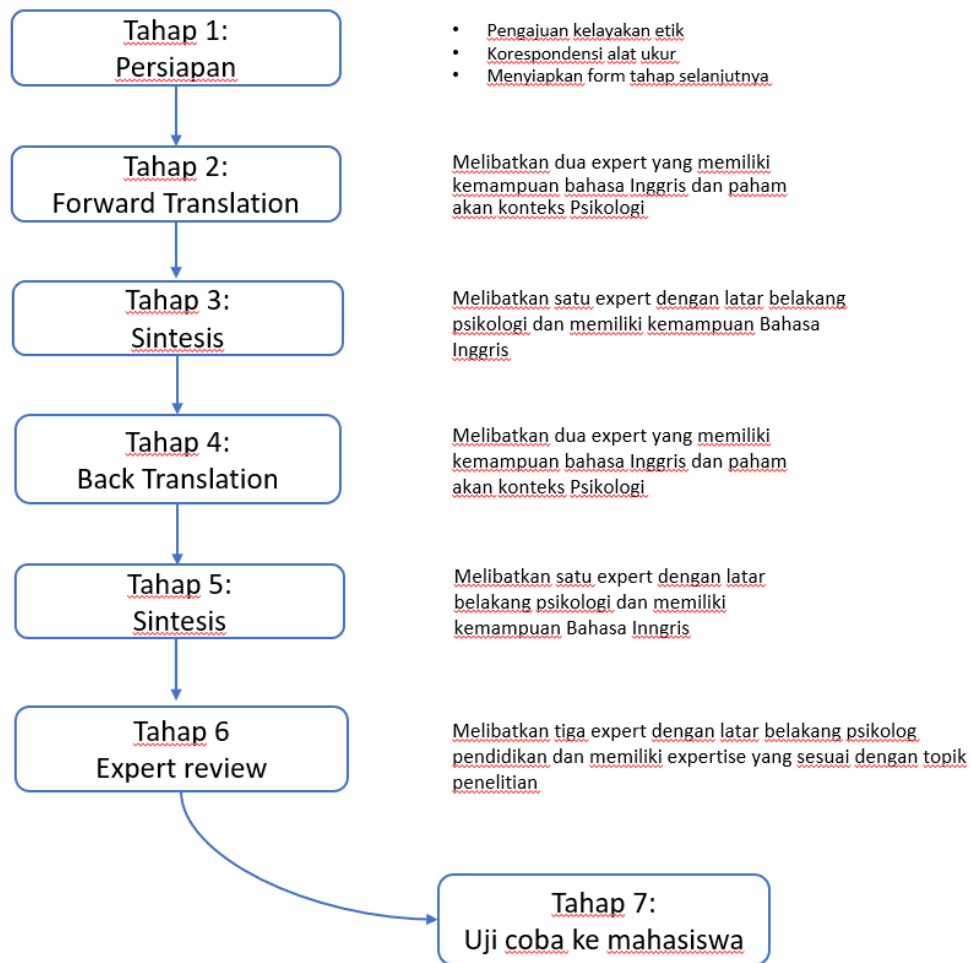
Regulasi motivasi merupakan komponen penting dalam *self-regulated learning* yang berperan mengelola keberlanjutan usaha belajar ketika individu menghadapi kesulitan (Wolters, 2003). Sejumlah alat ukur telah dikembangkan di luar negeri untuk mengidentifikasi strategi regulasi motivasi, namun penelitian yang menguji validitas konstruk instrumen regulasi motivasi dalam konteks Indonesia masih jarang ditemukan. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan empiris mengingat faktor budaya, nilai akademik, dan konteks pendidikan di Indonesia berpotensi mempengaruhi cara mahasiswa mengelola dan mempertahankan motivasi belajar. Validasi alat ukur dalam konteks Indonesia merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa konstruk regulasi motivasi dapat diukur secara akurat dan relevan dengan karakteristik populasi Indonesia (Beaton dkk, 2000).

Pada konteks Indonesia, regulasi motivasi masih sering dilihat sebagai aspek tersier dalam pembelajaran sehingga belum banyak diteliti secara mendalam khususnya dalam dinamika akademik mahasiswa perguruan tinggi. Beberapa penelitian memposisikan regulasi motivasi sebagai variabel pendamping dalam model yang kompleks seperti *self-regulated learning* atau motivasi berprestasi (Mawardah & Kalsyum, 2023) sehingga belum menggambarkan secara spesifik strategi dan dinamika regulasi motivasi yang diterapkan oleh mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen MSRS-CSQ setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada konteks mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan alat ukur regulasi motivasi yang relevan, valid, dan reliabel untuk digunakan dalam konteks pendidikan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menguji validitas *Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire* setelah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Proses adaptasi skala mengikuti alur yang dikemukakan oleh Beaton dkk, (2000) yang terdiri dari tujuh tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup pengajuan ijin etik, permohonan ijin adaptasi alat ukur kepada Wolters & Benzion, (2013), serta penelaahan definisi konseptual dan konten item agar sesuai dengan konteks Indonesia. Tahap kedua adalah *forward translation*, yaitu penerjemahan skala dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh dua penerjemah yang kompeten dan memahami konteks psikologi. Tahap ketiga adalah sintesis awal, oleh seorang yang kompeten di bidang psikologi dan bahasa Inggris untuk melakukan sintesa terhadap kedua hasil terjemahan.

Tahap keempat adalah *back translation*, yaitu penerjemahan kembali versi Indonesia ke bahasa Inggris oleh dua penerjemah yang berbeda. Tahap kelima merupakan sintesa kedua, yang dilakukan oleh ahli yang kompeten di bidang psikologi dan bahasa Inggris untuk mensintesa hasil *back translation*. Tahap keenam, konten skala dievaluasi secara kuantitatif oleh tiga *expert judgement* yang memiliki keahlian sesuai dengan topik penelitian. Tahap ketujuh sebagai tahap akhir adalah uji coba instrumen kepada mahasiswa untuk memastikan keterbacaan dan kecocokan item.



Gambar 1. Tahapan Adaptasi Alat Ukur (Beaton dkk, 2000)

Data dikumpulkan menggunakan skala MSRS_CSQ yang dikembangkan oleh Wolters & Benzon, (2013) untuk konteks mahasiswa di Amerika, dan pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan *google form* dengan disertai *informed consent*. CFA dipilih karena sesuai dengan kerangka teoritis dan temuan empiris sebelumnya, dan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak JAMOV. Skala terdiri dari enam dimensi: dimensi *regulation of value* (6 item); dimensi *regulation of performance goals* (5 item); dimensi *self consequating* (5 item); dimensi *environment structuring* (4 item); dimensi *regulation of situational interest* (lima item); dan dimensi *regulation of mastery goals* (lima item). Setiap item menggunakan skala likert tujuh poin (1=sangat tidak setuju hingga 7=sangat setuju). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 129 mahasiswa.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, bukti validitas alat ukur berdasarkan tiga sumber bukti yaitu isi tes, proses respon dan struktur internal. Validitas isi tes (*evidence based on test content*) menjelaskan mengenai validitas isi (*content validity*) yaitu sejauh mana butir-butir dalam instrumen hasil adaptasi telah merepresentasikan konsep regulasi motivasi sesuai dengan

yang dikemukakan oleh (Wolters & Benzon, 2013). Berikut terlampir tabel yang memaparkan hasil terjemahan dan sintesa *Forward translation* skala regulasi motivasi.

Tabel 1
Hasil Terjemahan dan Sintesa *Forward Translation* Skala Regulasi Motivasi

No	Item Asli	Panelis 1	Panelis 2	Panelis Sintesis
<i>Regulation of Value</i>				
1	<i>I think up situation where it would be helpful for me to know the material or skills</i>	Saya memikirkan situasi di mana akan berguna bagi saya untuk mengetahui materi atau keterampilan tersebut.	Saya memikirkan situasi di mana akan berguna bagi saya untuk mengetahui suatu materi atau keterampilan tertentu	Saya memikirkan situasi dimana akan berguna bagi saya untuk mengetahui materi atau keterampilan tertentu
2	<i>I try to make the material seem more useful by relating it to what I want to do in my life</i>	Saya berusaha membuat materi terasa lebih berguna dengan menghubungkannya dengan apa yang ingin saya lakukan dalam hidup saya.	Saya berusaha membuat suatu materi terasa lebih berguna dengan menghubungkannya dengan apa yang ingin saya lakukan dalam hidup saya	Saya berusaha membuat materi terasa lebih berguna dengan menghubungkannya pada apa yang ingin saya lakukan dalam hidup saya.
3	<i>I make an effort to relate what we're learning to my personal interest</i>	Saya berusaha mengaitkan apa yang kita pelajari dengan minat pribadi saya	Saya berusaha untuk menghubungkan apa yang sedang kita pelajari dengan minat pribadi saya	Saya berusaha mengaitkan apa yang dipelajari dengan minat pribadi saya
4	<i>I try to connect the material with something I like doing or find interests</i>	Saya mencoba menghubungkan materi dengan sesuatu yang saya suka lakukan atau yang menarik bagi saya.	Saya mencoba menghubungkan materi tertentu dengan sesuatu yang saya suka lakukan atau yang saya minati	Saya mencoba menghubungkan materi dengan sesuatu yang saya suka lakukan atau yang saya minati.
5	<i>I tell myself that it is important to learn the material because I will need it latter in life</i>	Saya memberitahu diri sendiri bahwa penting untuk mempelajari materi tersebut karena saya akan membutuhkannya di kemudian hari	Saya meyakinkan diri saya sendiri bahwa sangatlah penting untuk mempelajari suatu materi karena saya akan membutuhkannya dalam hidup saya nanti	Saya memberitahu diri saya sendiri bahwa penting untuk mempelajari suatu materi karena saya akan membutuhkannya di kemudian hari
6	<i>I try to make myself see how knowing the material is personally relevant</i>	Saya berusaha membuat diri saya melihat bagaimana mengetahui materi tersebut relevan secara pribadi.	Saya mencoba membuat diri saya sendiri paham bahwa mengetahui suatu materi adalah relevan dengan pribadi saya	Saya berusaha membuat diri saya paham bahwa materi tersebut relevan dengan diri saya.
<i>Regulation of Performance Goals</i>				
1	<i>I remind myself about how important it is to get good grades</i>	Saya mengingatkan diri saya betapa pentingnya mendapatkan nilai bagus.	Saya mengingatkan diri saya sendiri betapa pentingnya mendapatkan nilai yang baik	Saya mengingatkan diri saya sendiri betapa pentingnya mendapatkan nilai yang baik
2	<i>I think about how my grade will be affected if I don't do my reading or studying</i>	Saya berpikir tentang bagaimana nilai saya akan terpengaruh jika saya tidak membaca atau belajar	Saya berpikir bahwa nilai saya pasti akan terpengaruh jika saya tidak membaca atau belajar	Saya berpikir bahwa nilai saya akan terpengaruh jika saya tidak membaca atau belajar
3	<i>I remind myself how important it is to do well on the tests and assignments in this course</i>	Saya mengingatkan diri sendiri betapa pentingnya untuk melakukan dengan baik pada ujian dan tugas dalam mata kuliah ini	Saya mengingatkan diri saya sendiri betapa pentingnya mengerjakan ujian dan tugas-tugas pada mata kuliah ini dengan baik	Saya mengingatkan diri saya sendiri betapa pentingnya mengerjakan ujian dan tugas pada mata kuliah ini dengan baik
4	<i>I convince myself to keep working by</i>	Saya meyakinkan diri untuk terus bekerja dengan	Saya meyakinkan diri saya sendiri untuk terus berusaha mendapatkan nilai yang baik	Saya meyakinkan diri sendiri untuk terus berusaha dengan

No	Item Asli	Panelis 1	Panelis 2	Panelis Sintesis
	<i>thinking about getting good grades</i>	memikirkan mendapatkan nilai bagus		memikirkan mendapatkan nilai yang baik
5	<i>I tell myself that I need to keep studying to do well in this course</i>	Saya bilang pada diri sendiri bahwa saya perlu terus belajar agar berhasil dalam mata kuliah ini	Saya katakan pada diri saya sendiri bahwa saya harus terus belajar agar berhasil dalam mata kuliah ini	Saya mengatakan pada diri saya sendiri bahwa saya perlu terus belajar agar berhasil dalam mata kuliah ini
Self Consequating				
1	<i>I promise myself some kind of a reward if I get my readings or studying done</i>	Saya berjanji pada diri sendiri akan memberikan hadiah jika saya menyelesaikan bacaan atau belajar saya	Saya berjanji untuk memberikan semacam penghargaan untuk diri saya sendiri setiap kali saya selesai belajar	Saya berjanji pada diri sendiri untuk memberikan apresiasi/hadiah setiap kali selesai membaca atau belajar.
2	<i>I make a deal with myself that if I get a certain amount of the work done I can do something fun afterwards.</i>	Saya bersepakat pada diri sendiri bahwa jika saya menyelesaikan pekerjaan, saya dapat melakukan sesuatu yang menyenangkan setelahnya.	Saya membuat kesepakatan dengan diri saya sendiri bahwa jika saya menyelesaikan semua tugas kuliah, saya bisa melakukan sesuatu yang menyenangkan setelahnya	Saya membuat kesepakatan dengan diri saya sendiri jika tugas saya sudah selesai maka saya dapat melakukan sesuatu yang menyenangkan setelahnya.
3	<i>I tell myself I can do something I like later if I do the work right now I do the work I have do</i>	Saya bilang pada diri sendiri bahwa saya bisa melakukan sesuatu yang saya suka nanti jika sekarang saya menyelesaikan pekerjaan yang harus saya lakukan.	Saya katakan pada diri saya sendiri bahwa nanti saya bisa melakukan sesuatu yang saya suka jika sekarang saya menyelesaikan tugas-tugas yang harus saya kerjakan	Saya mengatakan pada diri saya sendiri bahwa nanti saya bisa melakukan sesuatu yang saya suka jika sekarang saya menyelesaikan tugas-tugas yang harus saya kerjakan.
4	<i>I set a goal for how much I need to study and promise myself a reward if I reach that goal</i>	Saya menetapkan tujuan untuk seberapa banyak saya perlu belajar dan berjanji pada diri sendiri akan memberikan hadiah jika saya mencapai tujuan itu.	Saya menetapkan target seberapa banyak yang harus saya pelajari dan berjanji untuk memberikan penghargaan untuk diri saya sendiri jika saya mencapai target tersebut	Saya menetapkan tujuan untuk seberapa banyak saya perlu belajar dan berjanji pada diri sendiri akan memberikan apresiasi/hadiah jika saya mencapai tujuan itu.
5	<i>I promise myself I can do something I want later if I finish the assigned work now</i>	Saya berjanji pada diri sendiri bahwa saya bisa melakukan sesuatu yang saya inginkan nanti jika saya menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan sekarang.	Saya berjanji pada diri saya sendiri bahwa nanti saya bisa melakukan sesuatu yang saya inginkan jika saya menyelesaikan semua tugas sekarang juga	Saya berjanji pada diri sendiri bahwa saya bisa melakukan sesuatu yang saya inginkan nanti jika saya menyelesaikan tugas sekarang.
Environmental Structuring				
1	<i>I try to get rid of any distraction that are around me</i>	Saya berusaha menghilangkan semua gangguan yang ada di sekitar saya.	Saya berusaha menghilangkan semua gangguan yang ada di sekitar saya	Saya berusaha menghilangkan semua gangguan yang ada di sekitar saya
2	<i>I make sure I have as few distraction as possible</i>	Saya memastikan saya memiliki sedikit gangguan sebisa mungkin	Saya pastikan bahwa saya hanya memiliki sedikit gangguan di sekitar saya	Saya memastikan bahwa saya sebisa mungkin memiliki sedikit gangguan.
3	<i>I change my surroundings so that it is easy to concentrate on the work</i>	Saya mengubah lingkungan saya agar mudah untuk berkonsentrasi pada pekerjaan	Saya kondisikan lingkungan saya agar saya lebih mudah berkonsentrasi belajar	Saya mengubah lingkungan di sekitar saya agar mudah untuk berkonsentrasi pada tugas.

No	Item Asli	Panelis 1	Panelis 2	Panelis Sintesis
4	<i>I try to study at a time when I can be more focused</i>	Saya berusaha belajar pada waktu ketika saya bisa lebih fokus	Saya mencoba belajar pada saat di mana saya bisa lebih fokus	Saya berusaha untuk belajar pada waktu ketika saya bisa lebih fokus
Regulation of Situational Interest				
1	<i>I make studying more enjoyable by turning it into a game</i>	Saya membuat belajar lebih menyenangkan dengan mengubahnya menjadi permainan	Saya membuat belajar menjadi lebih menyenangkan karena saya anggap seperti sebuah game	Saya membuat belajar lebih menyenangkan dengan mengubahnya menjadi permainan
2	<i>I try to make a game out of learning the material or completing the assignment</i>	Saya mencoba membuat permainan dalam mempelajari materi atau menyelesaikan tugas	Saya mencoba menjadikan belajar atau menyelesaikan tugas bagaikan sebuah game	Saya berusaha menjadikan belajar materi atau menyelesaikan tugas seperti permainan.
3	<i>I make the work enjoyable by focusing on something about it that is fun</i>	Saya membuat pekerjaan menjadi menyenangkan dengan fokus pada sesuatu yang menyenangkan	Saya menikmati belajar atau mengerjakan tugas karena saya anggap itu menyenangkan	Saya menikmati pengerjaan suatu tugas dengan berfokus pada hal-hal yang menyenangkan dari tugas tersebut.
4	<i>I try to get myself to see how doing the work can be fun</i>	Saya mencoba melihat bagaimana melakukan pekerjaan itu bisa menyenangkan	Saya berusaha untuk memahami bahwa mengerjakan tugas itu menyenangkan	Saya berusaha melihat bagaimana mengerjakan tugas itu bisa menjadi sesuatu yang menyenangkan.
5	<i>I think of a way to make the work seem enjoyable to complete</i>	Saya memikirkan cara untuk membuat pekerjaan itu tampak menyenangkan untuk diselesaikan	Saya memikirkan cara agar menyelesaikan tugas itu terasa menyenangkan	Saya memikirkan cara agar tugas terasa menyenangkan untuk diselesaikan.
Regulation of Mastery Goals				
1	<i>I persuade myself to keep at it just to see how much I learn</i>	Saya membujuk diri sendiri untuk terus melakukannya hanya untuk melihat seberapa banyak yang saya pelajari.	Saya bujuk diri saya sendiri untuk terus belajar agar tahu seberapa banyak yang saya pelajari	Saya meyakinkan diri sendiri untuk terus melakukannya agar bisa melihat seberapa banyak yang bisa saya pelajari.
2	<i>I tell myself that I should keep working just to learn as much as I can</i>	Saya memberi tahu diri sendiri bahwa saya harus terus bekerja hanya untuk belajar sebanyak yang saya bisa lakukan.	Saya katakan pada diri saya sendiri bahwa saya harus terus belajar dan belajar sebanyak yang saya bisa	Saya mengatakan pada diri sendiri bahwa saya harus terus belajar agar bisa belajar sebanyak mungkin.
3	<i>I challenge myself to complete the work and learn as much as possible</i>	Saya menantang diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan dan belajar sebanyak mungkin	Saya tantang diri saya sendiri untuk menyelesaikan tugas dan belajar sebanyak mungkin	Saya menantang diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan belajar sebanyak mungkin.
4	<i>I convince myself to work hard just for the sake of learning</i>	Saya meyakinkan diri sendiri untuk bekerja keras hanya demi belajar	Saya meyakinkan diri saya sendiri untuk bekerja keras menyelesaikan semua tugas demi untuk belajar	Saya meyakinkan diri sendiri untuk bekerja keras demi tujuan belajar.
5	<i>I tell myself that I should study just to learn as much as I can</i>	Saya memberi tahu diri sendiri bahwa saya harus belajar hanya untuk belajar sebanyak yang saya bisa lakukan.	Saya katakan pada diri saya sendiri bahwa saya harus terus belajar untuk mengetahui sebanyak mungkin hal yang bisa saya pelajari	Saya memberi tahu diri sendiri bahwa saya harus belajar untuk memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin.

Pada uji validitas isi, para ahli menilai kesesuaian setiap butir dengan konstruk menggunakan skala 0-3, mulai dari tidak relevan hingga sangat relevan. Nilai *item content*

validity index (I-CVI) dihitung dari proporsi ahli yang memberi kode 1, sedangkan *scale content validity index* (S-CVI) diperoleh dari rata-rata seluruh I-CVI. Item dinyatakan valid jika $I-CVI \geq 0.78$ dan skala dianggap memadai jika $S-CVI \geq 0.90$ (Polit dkk, 2007). Untuk analisis model, validitas konstruk dievaluasi menggunakan CFI dan $TLI \geq 0.9$, serta indeks kecocokan absolut RMSEA dan $SRMR \leq 0.08$ (Wang, J.; Wang, 2020; Kline, 2023)

Tabel 2
Hasil CVI Skala Regulasi Motivasi

No Aitem	Panelis 1	Panelis 2	Panelis 3	I-CVI
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	1	1	1	1
6	1	1	1	1
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	1	1	1	1
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	1	1	1	1
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	1	1	1	1
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	1	1	1	1
S-CVI				1

Hasil validitas proses respon menunjukkan bahwa butir-butir aitem yang tersajikan dapat dipahami oleh mahasiswa sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti. Hasil CFA menunjukkan bahwa dari 30 butir, 28 butir memiliki nilai *standardized loading factor* (SLF) ≥ 0.50 , sedangkan dua butir pada dimensi *regulation of situational interest* memiliki $SLF \leq 0.50$, yaitu dengan rentang SLF 0.389-0.499. Brown (2008) mengemukakan bahwa 0,3 merupakan batas minimum *factor loading*, sedangkan (Ford dkk, 1986) menyatakan bahwa 0,4 merupakan batas minimum *factor loading*. Berdasarkan perhitungan tersebut, butir-butir MSRS-CSQ versi Indonesia mewakili aspek-aspek yang ingin diukur pada konteks mahasiswa di Indonesia.

Tabel 3
Hasil CFA Skala Regulasi Motivasi

Indeks	Nilai	Kesimpulan
CFI (≥ 0.90)	0.843	<i>Marginal Fit</i>

Indeks	Nilai	Kesimpulan
TLI (≥ 0.90)	0.817	<i>Marginal Fit</i>
SRMR (≤ 0.08)	0.070	<i>Good Fit</i>
RMSEA (0.0840-0.102)	0.093	<i>Marginal Fit</i>

Berdasarkan hasil CFA di tabel 3, MSRS-CSQ yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia merupakan model yang termasuk kategori marginal fit. Keandalan dinilai melalui penggunaan *Cronbach α* menghasilkan nilai 0.854.

Pembahasan

Penelitian ini menguji validitas *Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire* setelah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Melalui proses adaptasi, *Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire* berbahasa Indonesia yang terdiri dari 30 item distandarisasi untuk mahasiswa di Indonesia, dan menemukan bahwa struktur internalnya sesuai dengan kecocokan model. Item no 4 dan 5 pada aspek *regulation of situational interest* memiliki pemuatan faktor yang terendah. untuk kedua item tersebut tidak digugurkan melainkan direvisi butir pernyataannya. Namun, rentang pemuatan faktor untuk *Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire* versi bahasa Indonesia adalah 0.38-0.92, menunjukkan bahwa semua item mampu menggambarkan pengukuran regulasi motivasi pada mahasiswa. Selain itu, berdasarkan beberapa indeks kesesuaian, skala regulasi motivasi versi Indonesia dinyatakan sesuai, sehingga skala ini cocok untuk digunakan setelah disesuaikan dengan bahasa Indonesia khususnya pada konteks mahasiswa.

Penelitian ini memperoleh nilai-nilai sebagai berikut: CFI=0.843 TLI=0.817, RMSEA=0.070, SRMR= 0.093. Berdasarkan hasil tersebut, *Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire* yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia Hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* terhadap model *Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire (MSRS-CSQ)* versi adaptasi menunjukkan bahwa secara umum model memiliki tingkat kecocokan (*model fit*) yang masih berada pada kategori marginal. Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 5, nilai *Comparative Fit Index (CFI)* sebesar 0.843 dan *Tucker-Lewis Index (TLI)* sebesar 0.817 dikategorikan sebagai marginal fit. Meskipun belum menunjukkan kecocokan model yang ideal, nilai tersebut masih dapat diterima model teoritis didukung oleh bukti empiris lainnya seperti RMSEA ≤ 0.08 (Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, 2019). Dalam hal ini nilai RMSEA 0.070 (≤ 0.08) dan SRMR = 0.093 dengan nilai CI antara (0.0840-0.102) sehingga termasuk ke dalam *marginal fit*. Keandalan dinilai melalui penggunaan *Cronbach α* menghasilkan nilai 0.854.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skala *Motivation Self-Regulation Strategies in College Students Questionnaire* yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menghasilkan kesesuaian data tergolong marginal fit. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah sampel yang terbatas, sehingga menghasilkan estimasi parameter yang kurang stabil (Kline, 2016). Meskipun demikian, struktur faktor yang diperoleh tetap sejalan dengan landasan teoritis konstruk yang diukur, dan indikator-indikator menunjukkan nilai *loading* yang signifikan sehingga model masih dapat dipertahankan sebagai dasar validasi instrumen skala MSRS-CSQ versi Indonesia.

Peranan skala MSRS-CSQ versi Indonesia dikembangkan untuk mengukur strategi spesifik yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengelola motivasi selama proses pembelajaran. Budaya belajar di Indonesia cenderung menekankan pada hasil akhir (nilai). Selain itu mahasiswa juga menghadapi tantangan otonomi belajar yang lebih besar di

tingkat perguruan tinggi dibandingkan jenjang sebelumnya sehingga regulasi motivasi menjadi penentu keberhasilan belajar yang berkelanjutan (Nurillah & Chusairi, 2020)

Pengembangan skala MSRS-CSQ dapat memberikan manfaat dalam mengidentifikasi strategi regulasi motivasi yang paling umum digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan strategi tersebut dalam konteks kehidupan akademik (Wolters & Benzon, 2013). Selain itu dapat juga digunakan untuk mendeteksi kesenjangan antara masing-masing strategi regulasi motivasi yang dapat digunakan sebagai dasar intervensi psikoedukatif (Simón-Grábalos et al., 2025).

Penelitian ini menemukan bahwa skala MSRS-CSQ versi bahasa Indonesia menunjukkan validitas internal yang memuaskan dan dapat digunakan secara efektif untuk penelitian selanjutnya. Namun, ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk membuat skala ini lebih baik lagi. Validitas skala ini perlu diuji dalam konteks populasi bentuk perguruan tinggi yang berbeda dan penambahan jumlah responden agar penggunaannya dapat lebih luas, dan dapat digunakan pada konteks penelitian selanjutnya. Skala MSRS-CSQ bersifat multidimensional, yang terdiri dari enam dimensi. Skala ini tidak hanya memberikan skor total regulasi, tetapi juga skor per dimensi atau strategi.

Simpulan dan Saran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen MSRS-CSQ terjemahan Indonesia memiliki validitas internal yang baik. Hasil CFA menunjukkan kecocokan model berada pada kategori *marginal fit* tetapi masih dapat diterima secara teoritis dan empiris. Reliabilitas skala tergolong baik sehingga layak untuk digunakan mengukur regulasi motivasi mahasiswa. Struktur faktor yang terbentuk konsisten dengan model multidimensional instrumen versi original. Skala MSRS-CSQ versi terjemahan Indonesia relevan digunakan pada konteks mahasiswa Indonesia yang menghadapi tuntutan otonomi belajar dan orientasi hasil akademik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah pengujian ulang perlu dilakukan pada sampel yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan stabilitas parameter dan kecocokan model. Validitas konstruk perlu diperkuat melalui uji tambahan, seperti validitas konvergen, diskriman dan prediktif sehingga bukti empiris tentang ketepatan dan ketelitian konstruk menjadi lebih kuat. Item dengan pemuatan rendah perlu direvisi dan penggunaan skala disarankan mencakup skor per dimensi untuk memperoleh pemetaan strategi regulasi motivasi yang lebih spesifik. Aplikasi skala perlu diperluas ke berbagai konteks penelitian, layanan akademik dan beragam bentuk perguruan tinggi seperti akademi dan sekolah tinggi untuk mendukung intervensi peningkatan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Aditomo, A. (2015). Students' response to academic setback: "Growth mindset" as a buffer against demotivation. *International Journal of Educational Psychology*, 4(2), 198–222. <https://doi.org/10.17583/ijep.2015.1482>
- Adityaputra, A. A., & Simanjuntak, E. (2023). Academic Burnout dan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Masa Pandemi Covid-19. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(2), 218–231. <https://doi.org/10.33508/exp.v11i2.5192>
- Beaton, D. E.; Bombardier, C.; Guillemin, F.; Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Broadbent, J. (2017). Comparing Online and Blended Learner's Self-Regulated Learning Strategies and Academic Performance. *Internet and Higher Education*, 33, 24–32.

- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, 95(2), 256–273. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.95.2.256>
- Dweck, C. S. (1986). *Motivational processes affecting learning*. *American Psychologist*, 41(10), 1040–1048. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.41.10.1040>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Kline, R. B. (2016). *Principles and practice of structural equation modeling*. Guilford Press.
- Kline, R. B. (2023). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (5th ed.). Guilford Press.
- Mawardah, M., & Kalsyum, U. (2023). The relationship between self-regulated learning and learning motivation among working students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 9(June), 1. <https://doi.org/10.26858/jppk.v0i0.42474>
- Mitchell, J. (2015). mahasiswa yang bekerja sambil kuliah meningkat. https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150810_majalah_pendidikan_mahasiswa
- Muhson, E. M. & A. (2013). MAHASISWA BEKERJA DAN DAMPAKNYA PADA AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK Elma Mardelina & Ali Muhson. 201–209.
- Nurillah, A. H., & Chusairi, A. (2020). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi di Universitas Airlangga. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i22018.62-72>
- pddikti.kemdikbud.go.id. (2022). *Profil perguruan tinggi Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pddikti.Kemdikbud.Go.Id.
- Pintrich, P. R. (2000). *The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/b978-012109890-2/50043-3>
- Schwinger, Malte and Stiensmeier-Pelster, J. (2021). Effects of motivational regulation on effort and achievement: A mediation model. *International Journal of Educational Research*, 56, 35--47. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2012.07.005>
- Simón-Grábalos, D., Fonseca, D., Aláez, M., Romero-Yesá, S., & Fresneda-Portillo, C. (2025). Systematic Review of the Literature on Interventions to Improve Self-Regulation of Learning in First-Year University Students. *Education Sciences*, 15(3), 1–24. <https://doi.org/10.3390/educsci15030372>
- Wang, J.; Wang, X. (2020). *Structural Equation Modeling: Applications Using Mplus*. John Wiley & Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119422730>
- Wolters, C. A., & Benzon, M. B. (2013). Assessing and predicting college students' use of strategies for the self-regulation of motivation. *The Journal of Experimental Education*, 81(2), 199–221.
- Wolters, C. A. (2003). Regulation of motivation: Evaluating an underemphasized aspect of self-regulated learning. *Educational Psychologist*, 38(4), 189–205. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3804_1
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. *Academic Press*, 13–39.



JURNAL PENELITIAN PSIKOLOGI

Pemahaman Agresi Remaja Melalui Keterlibatan Ayah dan Kecerdasan Moral

Dewi Fitriana, Wina Sepriani, Muhammad Aqil Tashdiqi, Rahman Pranovri Putra

***Bystander Behavior* dalam Situasi *Bullying* pada Remaja Sekolah Menengah Pertama**

Sri Maslihah, Gemala Nurendah, Ghinaya Ummul Mukminin Hidayat, Selfiyani Lestari, Muhammad Ilham Mudin

Peran Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik dalam Menjelaskan *Burnout* Akademik pada Mahasiswa

Nisa Hermawati, Ulfiah, Putri Amalia Nurul Ummah

Peran Rasa Syukur dan Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-being* pada Mahasiswa

Durrotunnisa, Besse Nirmala, Ika Juhriati, Hesti Putri Setianingsih, Sita Awalunisah, Niluh Nanda

Waktu Luang dan Stres Pengasuhan dalam Relasi Orangtua-Anak dengan Disabilitas Intelektual

Fikrie, Zahratun Nisa, Lutfiyah

Validasi Psikometrik Skala Regulasi Motivasi pada Sampel Mahasiswa Indonesia

Firsty Oktaria Grahani, Anindito Aditomo, Lena Nessyana Pandjaitan

Understanding Loneliness among Muslim Students: The Mediating Effect of Social Support in the Pathway from Islamic Religiosity

Fuad Nashori, Raden Rachmy Diana, Zulmi Ramdani, Alfian Fajar Budi Nugroho, Syifa Nur Azzizah

Efikasi Diri Akademik dan Ketidakjujuran Akademik di Kalangan Mahasiswa: Peran Mediasi Prokrastinasi Akademik

Siti Khumaidatul Umaroh, Iin Andriani, Dengah Yeremia Alexander, Salsa Shabila Achsan

Mandiri dengan Arahan Spesifik dan Umpan Balik Dialogis: Efektifitas "*Writing Journal*" di Madrasah Ibtidaiyyah

Esti Zaduqisti, Tri Astutik Haryati

***Self Efficacy* Akademik, *Moral Integrity*, *Religiosity*, *Conformity* dan *Academic Dishonesty* pada Siswa Sekolah**

Nada Nur Jannah, Abdul Muhid, Syafruddin Faisal Thohar, Jainudin, Rr Retno Handasah

